

Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul

Henry Alpandari^{1*}, Nindya Arini²

¹⁻² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

^{1*} henry.alpandari@umk.ac.id; ² nindya.arini@umk.ac.id;

Abstrak

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan di tengah kondisi pandemi covid-19, berpengaruh pada peningkatan penggunaan obat-obatan tradisional. Warga Pati Kidul termasuk dalam kawasan perkotaan yang memiliki pekarangan sempit, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Kelurahan Pati Kidul tentang budidaya tanaman TOGA di pekarangan sempit dan khasiat tanaman TOGA bagi kesehatan, serta menguasai cara budidaya TOGA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Pati Kidul pada 6 dan 13 November 2021, yang dilakukan dalam beberapa tahapan: 1) Koordinasi dengan mitra; 2) Edukasi melalui penyuluhan; 3) Praktik menanam; 4) Pemberian bantuan bibit TOGA. Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk membahas teknis kegiatan, sekaligus persiapan alat dan bahan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan berupa Jenis-jenis tanaman TOGA, cara memilih bibit TOGA yang baik dan budidaya TOGA dalam POT untuk pekarangan sempit. Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah praktik menanam TOGA. Dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan. Hasil dari pengabdian ini menambah pengetahuan Ibu-ibu tentang pemanfaatan pekarangan sempit perkotaan untuk ditanami TOGA dan pelatihan budidaya TOGA ini difokuskan pada pemilihan bibit yang baik, penyiraman dan pemupukan yang tepat serta penempatan polibag yang sesuai dengan syarat tumbuh benih.

Kata Kunci: *pekarangan sempit, TOGA, Pati Kidul*

Pendahuluan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan di tengah kondisi pandemi covid-19, berpengaruh pada peningkatan penggunaan obat – obatan tradisional atau yang sering dikenal dengan obat herbal. Di Indonesia penggunaan tanaman obat sebagai obat herbal sudah dilakukan secara turun temurun (Yulianto et al, 2016). Menurut masyarakat, obat tradisional terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah, mudah didapat dan efek sampingnya lebih rendah dibandingkan obat konvensional (Jumriana et al., 2021). Beberapa jenis tanaman obat yang sering digunakan seperti jahe, kunyit, temulawak dll (Cahyaningrum et al, 2021).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kebutuhan masyarakat mengenai tanaman obat, perlu adanya dukungan bagi setiap rumah tangga untuk membudidayakan tanaman tersebut. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan dengan mudah dan dapat

memberikan fungsi ganda baik sebagai tanaman pangan, tanaman hias, dan dapat dipergunakan sebagai bumbu masakan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan dipekarangan atau di halaman rumah (Trisnainingsih et al., 2019). Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam TOGA (Tanaman obat Keluarga) dipekarangan, perlu dilakukan sosialisasi oleh stakeholder terkait, yaitu kader dari penggerak PKK (Susanto, 2017) yang selanjutnya bisa menjadi contoh bagi ibu-ibu rumah tangga yang lainnya.

Kelurahan Pati Kidul terletak di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, dan merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di pusat kota. Jumlah penduduk Kelurahan Pati Kidul ini adalah 19.921 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 10.063 jiwa, dan perempuan 9.858 jiwa. Luas wilayah Kelurahan Pati Kidul adalah 2.09 km². Warga Pati Kidul termasuk dalam kawasan perkotaan yang memiliki pekarangan sempit, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Sejalan dengan Jumriana et al (2021) yang mengatakan bahwa untuk membuat suatu kebun kecil seperti menanam TOGA adalah hal yang terbilang mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan ruangan yang besar. Masyarakat hanya butuh polibag atau pot kecil untuk budidaya tanaman TOGA. Tanaman TOGA juga tidak memperhatikan musim hujan atau musim kemarau, hanya saja tanaman TOGA ini akan optimal pada musim yang tidak terlalu basah (musim kemarau) (Wicaksono et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa warga Pati kidul sebenarnya ingin menanam TOGA, namun keterbatasan lahan membuat mereka mengurungkan niatnya, alasan lain yang mereka kemukakan adalah belum mengetahui khasiat dari tanaman TOGA secara ilmiah. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman TOGA di kelurahan Pati Kidul diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan memberdayakan ibu rumah tangga untuk mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Kelurahan Pati Kidul tentang budidaya tanaman TOGA di pekarangan sempit dan khasiat tanaman TOGA bagi kesehatan, serta menguasai cara budidaya TOGA agar nanti dapat menjadi contoh bagi warga lainnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Pati Kidul pada 6 dan 13 November 2021, yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan untuk praktik menanam TOGA. Tahap berikutnya adalah edukasi. Pada kegiatan ini memberikan edukasi atau informasi mengenai identifikasi jenis-jenis tanaman rimpang yang termasuk tanaman obat keluarga (TOGA), manfaat TOGA untuk kesehatan, dan cara penanaman TOGA. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan praktik menanam TOGA. Pada kegiatan ini, dilakukan pemilahan jenis-jenis rimpang dan ciri rimpang yang dapat dijadikan bahan tanam, pencampuran media tanam dan penanaman. Dijelaskan pula cara merawat TOGA dalam pot/polibag. Setelah itu diberikan bantuan bibit TOGA untuk ibu-ibu PKK yang akan menerapkan hasil praktik.

Hasil dan Pembahasan

Koordinasi dengan mitra dilakukan pada awal bulan November, dengan agenda membahas teknis kegiatan, sekaligus persiapan alat dan bahan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di minggu selanjutnya yang diawali dengan penyuluhan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini berupa Jenis-jenis tanaman TOGA, cara memilih bibit TOGA yang baik dan budidaya TOGA dalam POT untuk pekarangan sempit. Agar lebih jelas mengenai materi yang disampaikan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya guna memperoleh kejelasan atas suatu informasi yang belum diketahui.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dan sangat termotivasi dengan tayangan – tayangan berupa slide, sehingga dengan contoh tersebut peserta merasa yakin bahwa mereka juga mampu melaksanakan kegiatan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan

Pada dasarnya, ibu-ibu PKK ini telah banyak mengetahui tentang TOGA karena program TOGA atau apotek hidup ini merupakan kegiatan dari Kelompok Kerja (Pokja) 3 dan 4 yang ada di Desa (Susanto, 2017), namun perlu penyegaran dan motivasi lagi agar para ibu-ibu mau menanam TOGA.

Kegiatan pelatihan selanjutnya mengenai praktik menanam TOGA. Dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media tanam, penanaman, perawatan.

Persiapan Media Tanam

Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna dilatih mempersiapkan media tanam untuk pembibitan tanaman obat keluarga di pekarangan. Media pembibitan tanam yang baik ialah media tanam dengan kondisi yang gembur / porous, ini bertujuan agar pertumbuhan akar tanaman dan perkembangan tanaman dapat lebih maksimal. Media tanam harus memenuhi syarat: dapat menyediakan ruang bagi perkembangan akar tanaman, gembur agar akar tanaman lebih mudah berkembang dan menyerap nutrisi untuk tanaman; dapat menyimpan kebutuhan air bagi tanaman dan memiliki pembuangan air yang baik saat ketersediaan air berlebih; mengandung humus / unsur hara sebagai kebutuhan

nutrisi tanaman; tidak mengandung benih penyakit / hama yang dapat menyerang tanaman di kemudian hari. Media tanam yang baik terdiri atas campuran tanah, kompos, arang sekam/kulit padi dengan komposisi 1:1:1. Kegiatan mencampur media tanam pembibitan dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Persiapan Media Tanam*

Pelatihan persiapan media tanam ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK serta karang taruna. Tanah yang digunakan sudah disaring sehingga partikel nya lebih halus dibandingkan tanah pada umumnya juga memudahkan akar untuk berkembang.

Penanaman Benih Tanaman Obat Keluarga yang Sudah Disemaikan

Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna dilatih memindahkan bibit dari pesemaian ke dalam polybag yang sudah diisi media pembibitan. Kegiatan pemindahan bibit dari pesemaian ke pembibitan permanen disajikan pada Gambar 3.

Kegiatan penanaman dimulai dengan pemilihan benih yang sehat, kemudian di praktikan cara menanam yang baik, dijelaskan juga waktu untuk penyiraman tanaman, waktu pemupukan yang tepat, cara pengendalian hama penyakit dan penempatan polibag yang sesuai dengan syarat tumbuh benih.



Gambar 3. *Kegiatan Penanaman Benih Tanaman Obat Keluarga*

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam proses budidaya TOGA di pekarangan masyarakat.

Pemberian Benih Tanaman Obat Keluarga Kepada Peserta Pelatihan

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu PKK dan karang taruna dalam membudidayakan tanaman obat keluarga. Pemberian benih tanaman obat keluarga disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. *Pemberian benih tanaman obat keluarga kepada peserta pelatihan*

Beberapa jenis tanaman obat yang diberikan kepada peserta pelatihan diantaranya adalah tanaman kencur, tanaman jahe, tanaman katuk, tanaman sereh dan tanaman lidah buaya.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengabdian ini menambah pengetahuan Ibu-ibu PKK dan karang taruna tentang pemanfaatan pekarangan sempit perkotaan untuk ditanami TOGA. Pada dasarnya Ibu-Ibu kelurahan Pati Kidul telah mengetahui budidaya tanaman secara umum, sehingga pelatihan budidaya TOGA kali ini difokuskan pada pemilihan bibit yang baik, penyiraman dan pemupukan yang tepat serta penempatan polibag yang sesuai dengan syarat tumbuh benih.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan Masyarakat Kelurahan Pati Kidul yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program.

Referensi

- Cahyaningrum, P. L., & Wiguna, I. K. I. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 7(2), 6572.
- Jumriana, Werling, R., Saripa, & Syaiful. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 471–479.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6, 111–117.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 259–263.
- Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Wanita Tani Untuk Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 3(1), 67–74.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80.